

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Indonesia

Perusahaan infrastruktur merupakan perusahaan yang mengacu pada sistem fisik berupa menyediakan transportasi, air, bangunan, dan fasilitas publik lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial. Utilitas merupakan kemampuan suatu barang untuk memberikan kepuasan kepada manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan transportasi merupakan pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia ataupun mesin.

Perusahaan sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi di Indonesia terdiri dari 5 sub sektor antara lain, sub sektor energi, sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, sub sektor telekomunikasi dan sub sektor konstruksi non bangunan. Jumlah dari seluruh perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai saat ini berjumlah 80 perusahaan.

2. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sampel pada rentang waktu

penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang mana menghasilkan data sejumlah 122 objek penelitian.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara khusus dalam statistik. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	CETR	GOS	ROA	IND	KOA	AGE
Mean	0.314811	0.400148	6.077361	0.408590	3.237705	10.02459
Median	0.260000	0.151500	4.999500	0.400000	3.000000	7.500000
Maximum	1.613000	10.51900	25.90000	0.666000	6.000000	30.00000
Minimum	0.002000	0.003000	0.083000	0.250000	3.000000	2.000000
Std. Dev.	0.246253	1.050951	5.050254	0.099536	0.680948	7.224228
Observations	122	122	122	122	122	122

Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 122 data yang merupakan sampel data laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur, utilitas dan

transportasi periode 2017-2020. Pada tabel 4.1 diatas, variabel sales growth (pertumbuhan penjualan) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,400148 atau 40 persen per tahunnya, dengan nilai minimum sebesar 0,00300 atau 0,3 persen yang dimiliki oleh PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 3,389 atau 339 persen yang dimiliki oleh PT.Presisi Tbk pada tahun 2018. Standar deviasi lebih besar yaitu 1,050951 dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0,400148 sehingga mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan bersifat heterogen atau terdapat perbedaan yang mencolok antara data yang satu dengan data yang lain.

Nilai rata-rata profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) adalah sebesar 6,077361 atau 6,8 persen dengan nilai minimum 0,08300 atau 0,083 persen yang dimiliki oleh PT. Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 25,90000 atau 25,9 persen yang dimiliki oleh PT.Dana Brata Luhur Tbk tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar 5,050254 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 6,077361. Dengan demikian penyebaran data untuk variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah homogen atau merata, sehingga tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata dewan komisaris independen yang diukur dengan perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah keseluruhan komisaris adalah sebesar 0,408590 atau 40,8 persen dengan

nilai minimum 0,25000 atau 25 persen yang dimiliki oleh PP. Presisi Tbk pada tahun 2019, PT. Nusantara Infrastructure pada tahun 2017 dan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. pada tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,666000 atau 66,6 persen yang dimiliki oleh PT. Citra Marga Nusaphala Tbk, Pelita Samudera Shipping Tbk dan Pelayaran Tempuran Emas Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0,099536 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0,408590. Dengan demikian penyebaran data untuk variabel dewan komisaris independen dalam penelitian ini adalah homogen atau merata, sehingga tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit adalah sebesar 3.237705 artinya rata-rata jumlah komite audit pada sampel ini adalah 3 orang, yang terdiri dari 1 ketua dan 2 anggota komite audit. Jumlah minimum yaitu 3 orang yang dimiliki hampir seluruh sampel dan jumlah maksimum yaitu 6 orang komite audit yang dimiliki oleh PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0.680948 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 3.237705 Dengan demikian penyebaran data untuk variabel komite audit dalam penelitian ini adalah homogen atau merata, sehingga tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata umur perusahaan yang diukur dengan waktu lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 10.02459 atau 10 tahun dan waktu minimum adalah 2 tahun yang diduduki oleh PT.

Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Transkon Jaya Tbk dan waktu maksimum selama 30 tahun yang diduduki oleh PT. Rig Tender Indonesia Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 7.224228 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 10.02459. Dengan demikian penyebaran data untuk variabel umur perusahaan dalam penelitian ini adalah homogen atau merata, sehingga tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata penghindaran pajak yang diukur dengan perbandingan antara pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak adalah sebesar 0.314811. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penghindaran pajak pada perusahaan sampel yang diteliti adalah 31,5%. Nilai minimum sebesar 0,02 atau 2 persen yang dimiliki oleh PT. Buana Lintas Lautan pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1,613 atau 161,3 persen yang dimiliki oleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0.246253 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0.314811 Dengan demikian penyebaran data untuk variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah homogen atau merata, sehingga tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

2. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Langkah pertama adalah mengolah data menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM). Hasil pengolahan adatanya dalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Pengolahan Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.183457	0.142352	1.288752	0.2000
GOS	-0.000448	0.021008	-0.021345	0.9830
ROA	-0.016744	0.004480	-3.737259	0.0003
IND	0.161194	0.217153	0.742309	0.4594
KOA	0.035286	0.032725	1.078251	0.2832
AGE	0.005306	0.003112	1.704689	0.0909
R-squared	0.168945	Mean dependent var		0.314811
Adjusted R-squared	0.133124	S.D. dependent var		0.246253
S.E. of regression	0.229277	Akaike info criterion		-0.059845
Sum squared resid	6.097863	Schwarz criterion		0.078058
Log likelihood	9.650546	Hannan-Quinn criter.		-0.003833
F-statistic	4.716334	Durbin-Watson stat		1.519707
Prob(F-statistic)	0.000587			

Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Langkah kedua yaitu melakukan olah data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengolahan adatanya dalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Pengolahan Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.181784	0.190372	0.954890	0.3423
GOS	-0.004048	0.024359	-0.166192	0.8684
ROA	-0.012470	0.005436	-2.293874	0.0242
IND	0.011868	0.318819	0.037224	0.9704
KOA	0.048062	0.043503	1.104783	0.2723
AGE	0.004985	0.004317	1.154698	0.2514
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.415048	Mean dependent var		0.314811
Adjusted R-squared	0.176986	S.D. dependent var		0.246253
S.E. of regression	0.223401	Akaike info criterion		0.080793
Sum squared resid	4.292085	Schwarz criterion		0.908209
Log likelihood	31.07165	Hannan-Quinn criter.		0.416863
F-statistic	1.743445	Durbin-Watson stat		2.090436
Prob(F-statistic)	0.019754			

Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

c. *Random Effect Model* (REM)

Langkah ketiga yaitu melakukan olah data menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengolahan adatanya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Pengolahan Data Panel *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.185411	0.146762	1.263344	0.2090
GOS	-0.001689	0.021214	-0.079628	0.9367
ROA	-0.016019	0.004561	-3.512218	0.0006
IND	0.140313	0.226685	0.618978	0.5371
KOA	0.036551	0.033504	1.090960	0.2776
AGE	0.005225	0.003203	1.631317	0.1055

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.063696	0.0752
Idiosyncratic random		0.223401	0.9248

Weighted Statistics			
R-squared	0.155162	Mean dependent var	0.274066
Adjusted R-squared	0.118747	S.D. dependent var	0.236122
S.E. of regression	0.221309	Sum squared resid	5.681388
F-statistic	4.260901	Durbin-Watson stat	1.619759
Prob(F-statistic)	0.001358		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.168625	Mean dependent var	0.314811
Sum squared resid	6.100210	Durbin-Watson stat	1.508551

Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

3. Uji Regresi Data Panel

Setelah melakukan olah data dari ketiga pendekatan tersebut (CEM, FEM dan REM) maka langkah selanjutnya adalah menentukan model regresi data yang paling tepat untuk mengelola data panel. Model tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.206072	(30,86)	0.2485
Cross-section Chi-square	42.842211	30	0.0605

Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

Pengujian untuk menentukan penggunaan common effect atau fixed effect jika:

Nilai prob cross section $F > 0,05$ maka menggunakan CEM

Nilai prob cross section $F < 0,05$ maka menggunakan FEM

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai prob Cross Section $F > 0,05$ artinya model CEM terpilih dan dilanjutkan ke uji Lagrange Multiplier

b. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.6
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	0.208760 (0.6477)	8.625334 (0.0033)	8.834094 (0.0030)

Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $> 0,05$ maka menggunakan CEM

Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $< 0,05$ maka menggunakan REM

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai Cross-section Breusch-Pagan sebesar $0,6477 > 0,05$ yang artinya model CEM tetap menjadi pilihan terbaik dalam melakukan uji regresi data panel. Sehingga tidak perlu melakukan uji *hausman*.

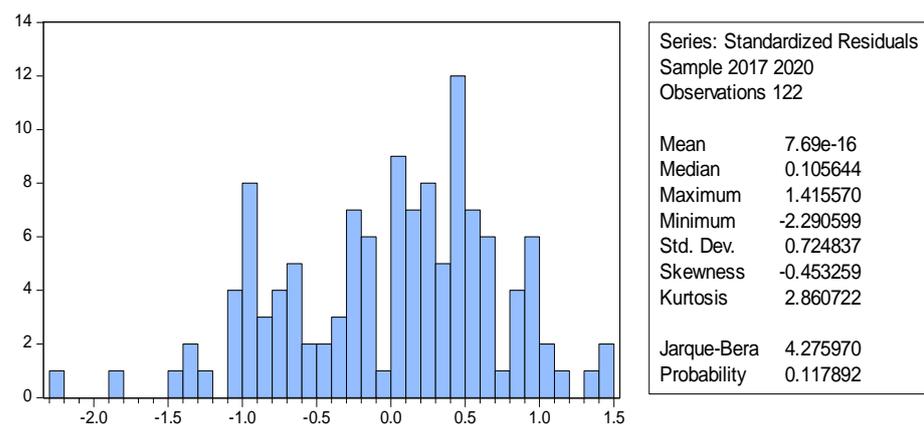
4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian adalah dengan melihat probabilitas Jarqurbera, apabila nilai probability $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probability $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas data sebagai berikut :

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa nilai Jarque-bera sebesar 4,275970 dengan nilai

probability sebesar 0,117892 yang artinya $>0,05$. Ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai *correlation* $>0,90$ maka terjadi multikolinieritas
- Jika nilai *correlation* $<0,90$ maka tidak terjadi multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas data panel:

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
GOS	1.000000	0.292704	0.055999	-0.068646	-0.165684
ROA	0.292704	1.000000	0.074845	0.147797	-0.163526
IND	0.055999	0.074845	1.000000	-0.126824	0.151312
KOA	-0.068646	0.147797	-0.126824	1.000000	0.225602
AGE	-0.165684	-0.163526	0.151312	0.225602	1.000000

Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas yang menyatakan bahwa nilai *correlation* $>0,09$. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan

dengan pengamatan lain. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolut residual sebagai variabel dependen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser $>0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.653592	0.265955	2.457528	0.0155
GOS	0.007544	0.039249	0.192201	0.8479
ROA	-0.006374	0.008370	-0.761512	0.4479
IND	-0.301753	0.405703	-0.743778	0.4585
KOA	-0.048338	0.061140	-0.790620	0.4308
AGE	0.002737	0.005815	0.470786	0.6387
R-squared	0.018007	Mean dependent var		0.365517
Adjusted R-squared	-0.024321	S.D. dependent var		0.423239
S.E. of regression	0.428354	Akaike info criterion		1.190198
Sum squared resid	21.28455	Schwarz criterion		1.328101
Log likelihood	-66.60209	Hannan-Quinn criter.		1.246210
F-statistic	0.425412	Durbin-Watson stat		1.025156
Prob(F-statistic)	0.830185			

Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada setiap variabel independen $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara

variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. Hasil analisis regresi linier data panel dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.183457	0.142352	1.288752	0.2000
GOS	-0.000448	0.021008	-0.021345	0.9830
ROA	-0.016744	0.004480	-3.737259	0.0003
IND	0.161194	0.217153	0.742309	0.4594
KOA	0.035286	0.032725	1.078251	0.2832
AGE	0.005306	0.003112	1.704689	0.0909

Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

Dari hasil perhitungan regresi data panel tersebut dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.183457 - 0.000448X_1 - 0.016744X_2 + 0.161194 X_3 + 0.035286X_4 + 0.005306X_5 + e$$

Keterangan :

X_1 = Sales Growth (GOS)

X_2 = Profitabilitas (ROA)

X_3 = Komisaris Independen (IND)

X_4 = Komite Audit (KOA)

X_5 = Umur Perusahaan (AGE)

e = Standar error

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0.183457 menyatakan bahwa jika sales growth, profitabilitas, komisaris independen, komite audit dan umur perusahaan konstan, maka penghindaran pajak adalah sebesar 0.183457
- b. Nilai koefisien regresi sales growth sebesar -0.000448 menyatakan apabila sales growth meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.000448 persen.
- c. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,016744 menyatakan apabila profitabilitas meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,016744 persen.
- d. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 0.161194 menyatakan apabila dewan komisaris independen meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.161194 persen.
- e. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0.035286 menyatakan apabila komite audit meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.035286 persen.
- f. Nilai koefisien regresi umur perusahaan sebesar 0.005306 menyatakan apabila umur perusahaan meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.005306 persen.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian parsial dibawah ini mengacu pada hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.10
Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.183457	0.142352	1.288752	0.2000
GOS	-0.000448	0.021008	-0.021345	0.9830
ROA	-0.016744	0.004480	-3.737259	0.0003
IND	0.161194	0.217153	0.742309	0.4594
KOA	0.035286	0.032725	1.078251	0.2832
AGE	0.005306	0.003112	1.704689	0.0909

Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

Sebelumnya, untuk mencari nilai t tabel maka diperlukan rumus sebagai berikut:

$$DF = N - K$$

Keterangan :

N = Jumlah Data Sampel

K = Jumlah Variabel Penelitian

Taraf Signifikansi = 0,05

Diketahui :

N = 122

K = 6 Variabel

DF = 122 - 6 = 116

Untuk mengetahui nilai tabel dapat dilihat dari titik presentase distribusi t bagian kolom probabilitas 0,05 dan dalam urutan kolom ke 116. Sehingga diperoleh nilai t tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 1.98063

Analisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap penghindaran pajak :

1. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh variabel *Sales Growth* terhadap penghindaran pajak.

H_1 = Terdapat pengaruh variabel *Sales Growth* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa variabel sales growth memiliki nilai t hitung sebesar 0.021345 dengan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,9830 > 0,05$). Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.021345 < 1.98063$). Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,016744. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yang artinya Sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Novitasari (2019) dan Singly & Sukartha (2015).

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

H_0 = Tidak terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

H_2 = Terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,0003 < 0,05$) dan memiliki t hitung lebih besar dari t tabel ($3.737259 > 1.98063$). Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,016744. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

penghindaran pajak. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Novitasari (2019) dan Dewinta & Setiawan (2016).

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

H_0 = Tidak terdapat pengaruh variabel dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak.

H_3 = Terdapat pengaruh variabel dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,4594 > 0,05$) dan memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,742309 < 1.98063$). Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,161194. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Yang artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian indriyani (2019).

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

H_0 = Tidak terdapat pengaruh variabel *komite audit* terhadap penghindaran pajak.

H_4 = Terdapat pengaruh variabel *komite audit* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa variabel komite audit menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,2832 > 0,05$) dan memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,078251 <$

1.98063). Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,035286. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_4 di tolak yang artinya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Indriyani (2019).

5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

H_0 = Tidak terdapat pengaruh variabel *umur perusahaan* terhadap penghindaran pajak.

H_5 = Terdapat pengaruh variabel *umur perusahaan* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa variabel umur perusahaan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari α ($00909 > 0,05$) dan memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,704689 < 1.98063$). Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,005306. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_5 di tolak yang artinya umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Zaimah & Sobarudin (2021).

3. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sales growth, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4.11
Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.168945	Mean dependent var	0.314811
Adjusted R-squared	0.133124	S.D. dependent var	0.246253
S.E. of regression	0.229277	Akaike info criterion	-0.059845
Sum squared resid	6.097863	Schwarz criterion	0.078058
Log likelihood	9.650546	Hannan-Quinn criter.	-0.003833
F-statistic	4.716334	Durbin-Watson stat	1.519707
Prob(F-statistic)	0.000587		

Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 4,716334 dengan nilai prob(F-Statistic) sebesar 0,000587. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai F hitung $4,716334 > F$ tabel 2,29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *sales growth*, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghidaran pajak.

Adapun rumus untuk mengetahui perhitungan F tabel adalah sebagai berikut:

$$DF1 = K - 1$$

$$DF = N - K$$

Keterangan :

N = Jumlah Data Sampel

K = Jumlah Variabel Penelitian

Taraf Signifikansi =0,05

Diketahui :

N = 122

K = 6 Variabel

DF1= 6-1 = 5

DF2= 122-6 = 116

Untuk mengetahui nilai F tabel dapat dilihat dari titik presentase distribusi F dengan probabilitas 0,05 yaitu dengan melihat DF1 dalam kolom ke-5

dan DF2 dalam kolom urutan ke-116. Sehingga dapat ditentukan nilai F tabel dalam penelitian ini sebesar sebesar 2,29

4. Uji Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam model regresi persamaan tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar sales growth, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit dan umur perusahaan dalam menerangkan penghindaran pajak pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.168945	Mean dependent var	0.314811
Adjusted R-squared	0.133124	S.D. dependent var	0.246253
S.E. of regression	0.229277	Akaike info criterion	-0.059845
Sum squared resid	6.097863	Schwarz criterion	0.078058
Log likelihood	9.650546	Hannan-Quinn criter.	-0.003833
F-statistic	4.716334	Durbin-Watson stat	1.519707
Prob(F-statistic)	0.000587		

Sumber : Output Eviews 9, data sekunder diolah, 2022

Pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel dependen (penghindaran pajak) dapat dijelaskan oleh variabel independen (sales growth, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit dan umur perusahaan) sebesar 16,9 persen sedangkan sisanya 83,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.